

Konsep Kepemimpinan Dan Analisa Aplikasinya Di SMK Darurrohmah Sukadana Lampung Timur

MAHMUD YUNUS¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STIS) Darul Ulum Lampung Timur, Lampung, Indonesia

Email: ¹ mahmudyunus@gmail.com

ABSTRACT	Article Info
<p><i>Leadership is always in contact with human life, both in individual groups and organizations. The success of an organization is determined by its leader. It often happens that the concept of Leadership is not necessarily relevant when applied in one place. Success in one place is often different if implemented in another place.</i></p> <p><i>This research is intended to see the relevance of existing theories with their application at Darurrohmah Sukadana Vocational School, East Lampung. This research uses interviews and documentation methods. The data source is the Chairman of the Foundation who is also the Caretaker of the Darurrohmah Islamic Boarding School, Mr. KH. Abdul Basyid, where is SMK. Darurrohmah is under the auspices of this foundation and is a formal school.</i></p> <p><i>From the research results, it can be concluded that leadership is the process of influencing or giving an example by leaders to their followers or subordinates in an effort to achieve organizational goals. There are several criteria for measuring school success performance; 1. Measuring output performance, for example exam results. 2. Measuring students' progress or success scores. 3, examination findings of work standards in education.4. Satisfaction ratings from students and parents. 5. Popularity and reputation of the school for parents to choose. 6. Achievement of goals.</i></p>	<p>Article history</p> <p>Submit: 17 September 2023</p> <p>Revised: 20 November 2023</p> <p>Accepted: 30 November 2023</p> <p>Keywords <i>Leadership, School Performance</i></p>
<p>ABSTRAK</p> <p>Kepemimpinan selalu bersinggungan dengan kehidupan manusia baik secara individu kelompok maupun Organesasi. Keberhasilan suatu Organesasi sangat ditentukan oleh Pemimpinnya. Sering terjadi konsep Kepemimpinan belum tentu relevan ketika diplikasikan pada suatu tempat . Keberhasilan di satu tempat seering berbeda jika dilaksanakan di tempat lain.</p> <p>Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat relevansi teori yang ada dengan terapannya di SMK Darurrohmah Sukadana Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode Interview/ wawancara serta Dokumentasi. Sumber data adalah Ketua Yayasan yang sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Darurrohmah Bapak KH. Abdul Basyid, di mana SMK. Darurrohmah bernaung dibawah yayasan tersebut serta merupakan Sekolah formal .</p> <p>Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pmpinan kepada pengikutnya atau bawahannya dalam upaya mencapai tujuan organesasi..Ada beberapa kriteria untuk mengukur perfoma keberhasilan sekolah; 1. Mengukur kinerja keluaran misalnya hasil ujian. 2.Mengukur progress atau nilai keberhasilan siswa. 3, temuan pemeriksaan dari standar kerja dalam pendidikan.4. Rating kepuasan dari siswa dan orang tua.5.Kepopuleran dan reputasi sekolah untuk orang tua memilih. 6.Pencapaian tujuan</p>	

INTRODUCTION

Masalah leadership atau kepemimpinan senantiasa memberikan daya tarik yang kuat bagi setiap orang, karena pemimpin selalu bersinggungan dalam kehidupan manusia setiap hari, baik itu secara individu, kelompok maupun berorganisasi yang lebih besar.

Suatu organisasi akan berhasil atau bahkan gagal, sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan. Pemimpin adalah yang bertanggung jawab atas segala pelaksanaan suatu pekerjaan dalam organisasi tersebut.

Pemimpin adalah pengembala dan setiap pengembala akan diminta pertanggung jawabannya tentang pengembalaannya. Ungkapan ini membuktikan urgensinya kepemimpinan dimanapun letaknya, kapanpun waktunya dan siapapun pelakunya. Oleh karena itu pemimpin di tuntutan lebih banyak memberikan contoh yang baik dalam kehidupan di bandingkan banyak bicara tanpa bukti.

Membicarakan kepemimpinan (Leadership) dapat di mulai dari mana saja. Kepemimpinan sama tuanya dengan sejarah manusia. Kepemimpinan di butuhkan manusia, karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan tertentu pada diri manusia. Di satu pihak manusia memiliki kemampuan terbatas untuk memimpin dipihak lain ada orang yang mempunyai kelebihan kemampuan untuk memimpin. Di sinilah timbulnya kebutuhan pemimpin dan kepemimpinannya. Kalau ditelusuri lebih lanjut pemimpin dan kepemimpinan memiliki arti penting dalam suatu kelompok jika terjadi suatu perselisihan (konflik). Ketika terjadi perselisihan orang mencari cara pemecahannya , supaya terjamin keteraturan dan dapat ditaati bersama. Maka lahirlah aturan/ norma tertentu untuk di taati bersama, dalam hal ini peranan pemimpin sangat di butuhkan.

Kepemimpinan sebagai terjemah dari power di maksudkan sebagai sarana bagi pemimpin untuk mempengaruhi perilaku pengikutnya. Sedang menurut Veithzal Rifai kepemimpinan di katakan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. 2Kepemimpinan menurut Gary Yukl adalah proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu di lakukan dan bagaimana tugas itu di lakukan secara efektif , serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama.

Bennis berpendapat bahwa ” Leadership is necessary to develop visions that can more organezations to change from what they are to what they can be.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study). Metode ini sering digunakan pada penelitian sosial dengan tujuan mengungkap fenomena sosial yang terjadi secara mendalam. Secara umum metode studi kasus diperlukan pada saat timbul pertanyaan bagaimana dan mengapa pada suatu fenomena sosial yang tengah diteliti.

Studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang suatu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau peristiwa tertentu. Suatu lembaga, program, tanggung jawab, himpunan atau suatu populasi dapat menjadi suatu kasus. Sedangkan menurut Creswell, peneliti studi kasus menitik beratkan perhatian pada program, kejadian, atau kegiatan yang melibatkan individu.

RESULTS AND DISCUSSION

2.1.1 Kepemimpinan, manajemen dan administrasi

Beberapa literatur manajemen dengan cepat mengungkapkan bahwa beredar beberapa terminologi kepemimpinan dan manajemen yang sangat

populer. Sebagai perhatian yang lain untuk solusi menyelesaikan masalah. Tapi beberapa pandangan yang cukup tajam menunjukkan persamaan ide dan konsep yang mengarah kepada dua hal itu. Sebagai contoh, kepemimpinan menjaring satu poin pada satu waktu mungkin menjadikan manajemen menjaring poin yang lain pada waktu yang sama. Dua hal itu akan berguna untuk melengkapi aspek-aspek rangkaian arah/motivasi/mengorganisir. Jadi jelas bahwa kesuksesan organisasi memerlukan keduanya yaitu kepemimpinan dan manajemen. Keduanya seringkali dianggap sama. Namun, sebenarnya kepemimpinan bukanlah manajemen. Manajemen memiliki fokus garis dasar tentang bagaimana usaha yang paling baik yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tertentu. Sedangkan, kepemimpinan berurusan dengan garis puncak tentang apa yang ingin dicapai.

Administrasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain, dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan melalui proses kepemimpinan dan manajemen diadakan proses administrasi. Administrasi bersifat konsep menentukan tujuan dan kebijaksanaan umum secara

menyeluruh sedangkan manajemen sebagai subkonsep yang bertugas melaksanakan semua kegiatan untuk mencapai tujuan dan kebijaksanaan yang sudah tertentu pada tingkat administrasi.

Pendekatan kepemimpinan menurut sifatnya secara turun temurun bahwa pemimpin dilahirkan bukan dibuat, pemimpin tidak dapat memperoleh kemampuan dengan belajar/latihan tetapi dari menerima warisan, sehinggamenjamin kepemimpinan dalam garis turun temurun dilakukan antar anggota keluarga. Kemudian timbul lagi bahwa pemimpin itu dapat diciptakan melalui latihan sehingga setiap orang mempunyai potensi untuk menjadi pemimpin. Para ahli umumnya memiliki pandangan perlunya seorang pemimpin mempunyai sifat-sifat yang baik.

Pendekatan perilaku adalah keberhasilan dan kegagalan seorang pemimpin itu dilakukan oleh gaya bersikap dan bertindak pemimpin yang bersangkutan. Gaya bersikap dan bertindak akan tampak dari cara memberi perintah, memberi tugas, cara berkomunikasi, cara membuat keputusan, cara mendorong semangat kerja bawahan, cara menegakkan disiplin, cara pengawasan dan lain-lain.

- Gaya kepemimpinan akan mengkondisikan perilaku pengikut

Gaya kepemimpinan juga merupakan harapan bagi para pengikutnya dan mungkin juga mempengaruhi batas pengikut kedepannya. Pada awalnya ini tidak serius, lama kelamaan ini mempengaruhi keterbukaan untuk organisasi. Dimana kepala otokrat mengurangi kebutuhan, inisiatif anggota lain dari tim manajemen senior ini mungkin memiliki dampak untuk kepala berikutnya.

Gambar berikut menunjukkan empat posisi kepemimpinan tergantung pada apa pemimpin apakah proaktif atau reaktif dan apakah dia otokratis atau demokratis dalam hal partisipasi lainnya. Kepemimpinan yang kuat dikombinasikan dengan tekanan dalam kepemimpinan aktif adalah gaya otokratis. Tapi, bagaimanapun, gaya otokratis dikombinasikan dengan sikap reaktif maka pemimpin akan dilihat sebagai orang yang menyenangkan.

Empat misi yang tertulis dalam pembukaan UUD 1945 yang berdasarkan Pancasila pada hakikatnya adalah ideologi negara yang memuat cita-cita pembangunan Negara Indonesia menuju wujud negara yang sejahtera.

Setelah era reformasi berbagai pasal di amandemen, ketentuan yang menyangkut pendidikan dan kebudayaan, kesejahteraan sosial tampak tidak maksimal di laksanakan.

Perjalanan bangsa Indonesia hingga saat ini melalui berbagai periode pemerintahan tampak belum berhasil membangun warga yang cerdas dalam kehidupannya serta sejahtera rakyatnya.

Kurikulum adalah seperangkat konsep untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembahasan dan pergantian kurikulum tidak dapat di hindarkan, mengingat perubahan zaman di era globalisasi menuntut kemampuan serta kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Jika di lihat dari hasil pendidikan secara menyeluruh mengapa Indonesia masih tertinggal jauh dari negara-negara di dunia. Tugas penyelenggara negara untuk merevaluasi kembali kurikulum pendidikan kita dari sistem learning to know ke learning to be.

Tridarma Perguruan Tinggi yaitu darma pendidikan, darma penelitian dan darma pengabdian sangat perlu di dukung dengan sistem manajemen modern yang efisien dan efektif. Kalau kita bertanya sejauh mana keberadaan perguruan tinggi baik Negeri atau Swasta telah mempengaruhi percepatan pembangunan? dari segelintir oknum masih sering didengar mereka menyalahgunakan wewenang dan jabatannya yang nota bene mereka adalah jebolan perguruan tinggi yang harus jadi tauladan dalam menjadikan kesejahteraan rakyat jadi prioritas utama.

Keluarga merupakan sekolah pertama, sebelum anak berada di sekolah kedua (TK, SD, SMP, SMA, dsb). Jika mau menghitung waktu, peran keluarga dan sekolah masih sangat jauh perbandingannya atau minimal fifty fifty jika full day. Keluarga perlu diberikan kesadaran yang lebih dalam ikut mensukseskan program pendidikan Nasional.

Undang-undang mengamanatkan bahwa biaya pendidikan dialokasikan minimal 20% dari APBN maupun APBD untuk pendidikan di luar gaji pegawai. Ada 3 macam dana yang digunakan untuk pendidikan yaitu dana investasi, dana

pengelolaan/operasional dan dana personal. Dana merupakan ruh dari kegiatan jika sumberdana itu terpenuhi tentu pendidikan kita akan lebih baik lagi.

Menurut .Hasbulloh yang menukil dari UU no 25 thn 2000 tentang program pembangunan Nasional dinyatakan bahwa ada tiga tantangan besar dalam bidang pendidikan di Indonesia.⁸ Yaitu :

1. Mempertahankan hasil pembangunan yang telah dicapai
2. Mempersiapkan sumberdaya manusia (SDM) yang kompeten dan mampu bersaing dalam pasar kerja global
3. Melakukan perubahan dan penyesuaian proses pendidikan yang memperhatikan kebutuhan daerah dan partisipasi masyarakat. Berdasarkan analisis praktisi pendidikan dan para pakar, di Indonesia saat ini paling tidak ada lima persoalan pokok secara kontekstual di daerah yaitu :
 - a. Mutu Pendidikan
 - b. Efisiensi pengelolaan
 - c. Peran serta masyarakat
 - d. Pemerataan
 - e. Akuntabilitas pendidikan⁹

Persoalan pendidikan di daerah terutama menyangkut mutu pendidikan yang masih rendah, kondisi fisik sekolah yang memprihatinkan, kekurangan guru dan pemerataan yang bermasalah, serta relevansi guru sehingga berdampak pada mutu pendidikan itu sendiri.

2.1.2 Pelaksanaan dan Permasalahan ditempat Tugas (SMK. Darurrohmah Sukadana)

SMK Darurrohmah tempat bekerja penulis adalah sebuah SMK yang berada dalam sebuah pondok Pesantren. Di dalamnya terdapat SMP, SMK dan pendidikan non formal Pondok Pesantren serta yayasan Bimbingan Haji (KBIH) Jabal Rohmah.

Permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

Masalah tenaga pendidikan SMP dan SMK. Tenaga pendidik masih satu paket, permasalahan yang sering terjadi yaitu kalah sebelah, ketika terjadi kepentingan dan bersamaan waktunya.

1. Masih ada beberapa guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, terutama mata pelajaran SBK (seni budaya), dan sulit mencari tenaga yang memiliki kompetensi tersebut.
2. Bidang kurikulum ketika diluncurkan paket K13, muncul permasalahan sarana untuk guru baik software di sekolah, maupun hardware pada masing masing guru dan kendalanya rutin adalah arus listrik yang tidak lancar. Sedang buku-buku pelajaran sangat terlambat datangnya, waktunya tidak di gunakan karena pembatalan K13 terutama bagi sekolah yang baru 1(satu) semester pelaksanaannya.
3. Sering terjadi tumburan waktu antara kepentingan pondok pesantren dan sekolah formal terutama bagi kelas kelas terakhir, ketika akan di laksanakan jam tambahan, tertumbur dengan jam belajar pondok terutama pada jam diatas jam 15.00

2.2 Solusi / Pemecahan Masalah

Dari permasalahan pendidikan baik dari skala nasional, regional / daerah dan lokal tersebut diatas menurut penulis langkah langkah ditempuh solusinya sebagai berikut :

a. Perencanaan Pendidikan secara komprehensif .

Penyelenggara Negara dalam hal ini Bappenas serta Kementerian pendidikan Nasional membuat perencanaan secara matang baik jangka pendek, jangka menengah serta jangka panjang tentang pendidikan secara terpadu dan komprehensif.

. Udin Syaifudin Sa'ud dan Abin Syamsudin Makmur memberikan petunjuk bahwa "perencanaan pendidikan terdiri dari perencanaan makro/ nasional, perencanaan regional (daerah) dan perencanaan lokal atau kelembagaan/institusional.¹⁰

b. Pembiayaan pendidikan

Sebagaimana tersebut dalam Bab IV, pasal 11 ayat 2 sisdiknas mengatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai

dengan lima belas tahun. Dalam pandangan amandemen pasal 31 UUD ayat 2 dan 4.

Ayat 2. kewajiban pemerintah untuk membiayai pendidikan dasar yang wajib bagi setiap warga negara.

Ayat 4. kewajiban negara (pemerintah dan DPR) memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang kurangnya 20 % dari APBN dan APBD.¹¹

Di samping pemerintah dan pemerintah daerah sebagai mana

tersebut di atas serta peraturan pemerintah dan daerah, partisipasi masyarakat dan orang tua yang sangat berpengaruh pada solusi biaya pendidikan tersebut.

c. Evaluasi / kontrol secara Rutin

Sebaik –baik program jika tidak di evaluasi / kontrol tidak akan menghasilkan hasil yang baik dan maksimal. Pengawasan dilaksanakan secara berjenjang dari pusat sampai ke daerah sampai sekolah.¹²

d. Pembatasan munculnya sekolah-sekolah baru baik negeri maupun swasta. Sebagai ilustrasi dapat di contohkan di Kabupaten Lampung Timur berdasarkan data 2008/2009 sebagai berikut :

Sekolah lanjutan atas : Sekolah SLTA (SMA/MA/SMK) ada 96 buah. Sedang tamatan SLTP (SMP/MTs) 3352 siswa. Maka, jika semua melanjutkan, setiap sekolah hanya akan mendapat siswa 34/35 siswa.

SLTP jumlah sekolah ada 229. Tamatan SD/MI 17359. Maka setiap sekolah akan mendapatkan 75 siswa.

Dengan data tersebut, margin error 5% sampai 10%, maka akan terjadi degradasi sekolah pada kurun waktu 5- 10 tahun.

CONCLUSION

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Cara alamiah mempelajari kepemimpinan adalah "melakukannya dalam kerja" dengan praktik seperti pemagangan pada seorang seniman ahli, pengrajin, atau praktisi. Kepemimpinan melibatkan beberapa hal, antara lain :

Entrepreneur : Mengidentifikasi peluang-peluang baru

Motivator : Menginspirasi dan memotivasi untuk melakukan hal lain
Figurhead : Mewakili sebuah organisasi

Spokesperson (Juru bicara) : Menyampaikan makna untuk apa organisasi berdiri

Manajemen adalah efisiensi menaiki tangga keberhasilan. Manajemen merupakan sejenis kepemimpinan untuk mencapai tujuan organisasi. Mereka mengkombinasikan bekerja pada sesuatu system dan mempengaruhi seseorang. Mereka harus memastikan bahwa setiap orang berada pada tempat yang benar, waktu yang benar dengan sumberdaya yang benar. Manajemen melibatkan fungsi-fungsi berikut :

Planning (Perencanaan) Organising (Mengorganisir) Staffing (Susunan kepegawaian) Resourcing (Sumber daya) Monitoring and Controlling

Liasing and negotiating (Penghubung dan negosiasi) Communicating (Komunikasi)

Administrasi dapat di artikan sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain, dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan melalui proses kepemimpinan dan manajemen diadakan proses administrasi. Administrasi bersifat konsep menentukan tujuan dan kebijaksanaan umum secara

menyeluruh sedangkan manajemen sebagai subkonsep yang bertugas melaksanakan semua kegiatan untuk mencapai tujuan dan kebijaksanaan yang sudah tertentu pada tingkat administrasi. Administrasi akan terkait dengan :

Penetapan rutinitas

Memastikan system berjalan dengan tenang
Mengumpulkan, menyimpan dan menganalisa data.

Pemimpin yang efektif

Ada dua kriteria untuk menilai performa seorang pemimpin :

Hasil Proses

Cara pertama untuk menilai performa dari kepala organisasi adalah dengan melihat apa yang dia raih dalam berorganisasi. Cara kedua untuk menilai performa kepala adalah dengan mengevaluasi proses kerja yang kepala laksanakan.

Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menaksir performa suatu sekolah :

Mengukur kinerja keluaran, misalnya hasil ujian, kehadiran dan indikator- indikator lainnya.

Mengukur progress atau nilai dari keberhasilan siswa.

Temuan pemeriksaan dari standar kerja dalam pendidikan

Rating kepuasan dari siswa dan orang tua.

Kepopuleran dan reputasi sekolah untuk orangtua memilih.

Pencapaian tujuan.

REFERENCES

- Admodiarjo, Soebagio, 2005
Manajemen pendidikan Indonesia, Jakarta, PT.Ardadizya Jaya.
- Fidler, Brian, 2002, *Stategic Management for School Development*, California, SAGE Publication Inc.
- Gary Yukl, 2001, *kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta ,PT Raja Grafindo Persada
- Hasbulloh, 2006, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada.
- Qomar, mujahil, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam*, Penerbit Erlangga.
- Rifai, Veithzal., dan Mulyadi, Deddy, 2011, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Sandi Arabi, 1418 H, *Alquran dan Terjemahnya*, Madinah al munawarah.
- Sekretaris jendral MPR RI, 2008, *Undang undang Dasar 1945*
- Soediarjo, 2008, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, Jakarta, PT.Gramedia
- Syaifudin ,Udin., dan Syamsudin, Abin, 2011, *Perencanaan Pendidikan*. Bandung, PT.Remaja Rosda Karya.
- Taher A, Razib dan Swamson D. Austin, 1995, *Fundamental Concepts of Educational Leadership and Manajement*, Colombia
- Thoha, Miftah, 1983, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada